

# Memudarnya nilai-nilai gotong royong pada era globalisasi

**Moh Fatih Al-Fikri**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [mhfikri311@gmail.com](mailto:mhfikri311@gmail.com)

## Kata Kunci:

Gotong Royong, Globalisasi, Nilai, Pancasila, bangsa, Indonesia

## Keywords:

Mutual Cooperation, Globalization, Mark, Pancasila, nation, Indonesia

## ABSTRAK

Gotong royong merupakan tradisi sosial yang telah melekat dalam budaya masyarakat Indonesia sejak masa lampau. Nilai ini tercermin dalam dasar ideologi bangsa, yakni Pancasila, khususnya sila ketiga yang menekankan persatuan Indonesia. Praktik gotong royong berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk meringankan pekerjaan melalui kebersamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk iklim sosial yang harmonis dan kooperatif dalam menyelesaikan persoalan bersama. Spirit gotong royong menjadi identitas khas bangsa Indonesia yang membedakannya dari bangsa lain. Namun demikian, arus globalisasi membawa dampak signifikan terhadap

keberlangsungan tradisi tersebut. Modernisasi serta penetrasi budaya Barat menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, sehingga semangat solidaritas dan kebersamaan masyarakat kian memudar. Fenomena ini menegaskan adanya tantangan dalam pelestarian nilai-nilai luhur bangsa di tengah dinamika globalisasi.

## ABSTRACT

Mutual cooperation (gotong royong) is a social tradition that has been embedded in Indonesian culture since ancient times. This value is reflected in the nation's ideological foundation, Pancasila, particularly the third principle, which emphasizes Indonesian unity. The practice of mutual cooperation serves not only as a means to lighten workloads through togetherness, but also as an instrument for creating a harmonious and cooperative social climate in resolving shared problems. The spirit of mutual cooperation is a distinctive Indonesian identity that distinguishes it from other nations. However, the currents of globalization have had a significant impact on the continuity of this tradition. Modernization and the penetration of Western culture have caused a shift in values, resulting in a fading spirit of solidarity and community togetherness. This phenomenon underscores the challenge of preserving the nation's noble values amidst the dynamics of globalization.

## Pendahuluan

Gotong royong merupakan bagian integral dari kebudayaan Indonesia yang membimbing aktivitas sosial sehari-hari masyarakat. Nilai luhur yang terkandung di dalamnya harus senantiasa dijaga dan diamalkan karena mencerminkan prinsip kemanusiaan serta kebersamaan. Setiap pekerjaan yang dilakukan secara gotong royong menekankan partisipasi aktif masyarakat, tanpa memandang hierarki sosial, melainkan menumbuhkan kesadaran kolektif untuk saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi ini bukanlah hal baru dan tidak terbatas pada satu wilayah tertentu, melainkan telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Globalisasi, di sisi lain, merupakan proses penyebaran pengetahuan, teknologi, dan budaya dari satu belahan dunia ke belahan lainnya. Fenomena ini mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sosial, politik, teknologi, dan budaya. Globalisasi telah mempercepat perkembangan peradaban manusia, namun juga membawa konsekuensi negatif, terutama dalam konteks jati diri bangsa. Arus ideologi transnasional dan dominasi budaya asing berpotensi melemahkan nilai-nilai kearifan lokal, termasuk praktik gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

### **Sub Pendahuluan**

Salah satu aspek yang terdampak globalisasi adalah nilai gotong royong. Tradisi ini menekankan kerja sama, saling membantu, kerja kolektif, dan etos kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama. Nilai tersebut berakar kuat pada budaya Indonesia sehingga menjadi identitas sosial yang khas. Namun, perkembangan zaman menunjukkan adanya pergeseran, di mana orientasi masyarakat cenderung lebih individualistik dan pragmatis. Kondisi ini berpotensi melemahkan praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

## **Pembahasan**

### ***Dampak Sosial dan Budaya***

Gotong royong terbukti memiliki peran penting dalam menghadapi situasi krisis. Misalnya, pasca bencana alam seperti gempa bumi, masyarakat secara tradisional saling membantu dalam memperbaiki infrastruktur, fasilitas umum, maupun tempat tinggal. Semangat solidaritas tersebut menunjukkan bahwa gotong royong mampu menjadi solusi dalam menghadapi persoalan sosial-ekonomi. Namun, globalisasi telah mendorong terjadinya pergeseran nilai. Penggunaan teknologi, media sosial, dan gaya hidup modern membawa masyarakat pada pola interaksi yang lebih individualis. Kecenderungan ini mengurangi intensitas keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kolektif.

### ***Harmonisasi Sosial dan Pendidikan***

Melalui semangat gotong royong, masyarakat dapat membangun forum interaksi lintas agama, akademisi, dan praktisi dalam berbagai bidang. Kolaborasi tersebut berpotensi memperkuat penelitian, inovasi, kebijakan publik, dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, pemahaman lintas budaya juga penting dalam memperkuat toleransi dan mengurangi stereotip maupun prasangka. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan kembali nilai gotong royong kepada generasi muda. Kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat diarahkan untuk menumbuhkan empati, solidaritas, dan kesadaran kolektif di tengah masyarakat multikultural.

### ***Faktor Ekonomi***

Aspek ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi praktik gotong royong. Ketika kondisi ekonomi masyarakat stabil, tradisi gotong royong berjalan efektif karena setiap individu memiliki kelonggaran untuk terlibat. Sebaliknya, ketika kondisi ekonomi memburuk, masyarakat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan individu sehingga keterlibatan dalam kegiatan kolektif menurun. Meskipun demikian, dalam kondisi tertentu masyarakat tetap bersedia memberikan bantuan secara sukarela, baik berupa tenaga maupun sumber daya, tanpa mengharapkan imbalan.

### **Globalisasi dan Pergeseran Nilai**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami globalisasi sebagai proses masuknya informasi dan budaya asing ke Indonesia. Mereka mengakui adanya dampak positif berupa peningkatan pembangunan dan modernisasi, namun juga menilai bahwa globalisasi mendorong pergeseran budaya. Orientasi masyarakat terhadap individualisme, materialisme, dan pragmatisme membuat nilai gotong royong semakin memudar.

### **Penerapan**

Mengenai definisi globalisasi, 94% siswa menyatakan bahwa mereka memahami dasar-dasarnya. Mereka percaya bahwa globalisasi adalah isu global antara satu negara dengan negara lain; tidak ada hambatan di berbagai bidang. Salah satu responden juga berpendapat bahwa globalisasi adalah masuknya informasi dari luar Indonesia ke dalam budaya Indonesia. Globalisasi juga mengacu pada proses terjalannya pertukaran budaya antara satu negara dengan negara lain, seperti liburan, gaya hidup, dan sebagainya. Globalisasi ini juga menjadi contoh yang diiringi dengan peningkatan pembangunan.

### **Pemantauan**

Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab utama menurunnya gotong royong karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Ketika ekonomi tidak stabil, praktik gotong royong menjadi kurang efektif karena masyarakat kurang fokus pada pemenuhan kebutuhan finansial mereka. Mereka percaya bahwa tanpa dukungan finansial, mereka tidak akan mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri, sehingga mereka akan bekerja lebih giat dengan orang-orang yang juga bergantung pada mereka. Namun, jika kondisi ekonomi masyarakat umum memburuk, mereka akan secara sukarela memberikan tetangga atau rekan kepada anggota masyarakat lainnya tanpa meminta bayaran, dan mereka bahkan dapat memberikan bantuan sebagai tenaga kerja jika diperlukan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Globalisasi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu dampak negatif yang nyata adalah memudarnya nilai-nilai gotong royong akibat meningkatnya orientasi individualisme dan pengaruh budaya asing. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam pelestarian jati diri bangsa.

### **Daftar Pustaka**

- Agung, Y. R., Yahya, Y., Fuaturosida, R., Ahda, M. N. F., Khotimah, K., & Hidayat, S. (2022). Peran modal sosial sebagai solusi konflik pasca gempa bumi. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 2(1), 77–98. <https://doi.org/10.18860/jips.v2i1.16027>
- Huda, M. N., & Huda, K. (2024). Harmonisasi Agama dan Kemajuan: Manfaat Integrasi Keilmuan Islam dalam Era Kontemporer. *Journal of Islamic Education*, 10(1), 146–162. <https://doi.org/10.18860/jie.v11i1.24012>
- Permana, D. D., Legowo, E., Suwarno, P., Widodo, P., Saragih, H. R. J., & Aris, T. (2022).

Globalisasi dan lunturnya budaya gotong royong masyarakat DKI Jakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5256-5261.

Putri, A., Salsabila, A., & Prabayunita, A. (2023). Memudarnya Nilai Nilai Gotong Royong pada Era Globalisasi. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 96–103.

Rifaldi, M. N., Hidayatissalam, A. S., & Turnip, K. D. (2025). Lunturnya Nilai Gotong Royong Di Era Globalisasi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 2(02).

Sanistriawana. (2024). *Nilai – Nilai Spiritual Dan Sosial Muslim – Minoritas Di*. 10(1), 197–210.